

BAB IV

ANALISIS PENGGUNAAN KATA *SARAF* DALAM LARANGAN BERLEBIHAN MAKAN

SURAH AL-A'RAF AYAT 31

Surah al-A'raf merupakan surah terpanjang dalam kelompok surah Makkiyyah dan surah terpanjang pertama yang diturunkan oleh Allah SWT dalam jajaran surah Makkiyyah lainnya. Tujuan diturunkannya surah al-A'raf pada hakikatnya sama dengan tujuan surah-surah Makkiyyah lainnya, yaitu menetapkan pokok-pokok dakwah *Islamiyyah*, mentauhidkan Allah SWT di dalam ibadah dan *tasyri'*, mengungkapkan hari kebangkitan dan pembalasan, mengungkapkan wahyu dan risalah secara umum serta mengemukakan risalah Nabi Muhammad SAW secara khusus. Inilah pokok-pokok dakwah *Islamiyyah* yang menjadi tujuan penetapan seluruh risalah Ilahiyyah. Semua ini nampak dalam setiap pesan yang terkandung dalam ayat-ayat surah al-A'raf.

106

Surah al-A'raf ayat 31 merupakan salah satu ayat yang diturunkan oleh Allah SWT yang bertujuan untuk menetapkan dakwah-dakwah *Islamiyyah* dan mentauhidkan Allah SWT di dalam ibadah dan syariat. Hal ini dibuktikan dengan kandungan surah al-A'raf ayat 31, dimana Allah SWT menurunkan ayat tersebut untuk mengecam segolongan orang pada masa Jahiliyyah yang mencoba membuat hukum sendiri dengan tidak menggunakan busana yang layak (bertelanjang) ketika melakukan ibadah (thawaf) dan juga mengharamkan mengkonsumsi makanan tertentu (daging berlemak) untuk menghormati bulan haji. Perbuatan yang dilakukan oleh segolongan orang tersebut (al-Hummas) sudah jelas melanggar ketentuan Allah SWT dan tidak mentauhidkan Allah SWT, yang berhak menetapkan hukum hanya Allah SWT *jalla jala>luh*. Allah SWT berfirman:

مَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِهِ إِلَّا أَسْمَاءٌ سَمَّيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَآبَاؤُكُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ إِنْ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ أَمَرَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ ذَلِكَ

الدِّينُ الْقِيمِ وَلَكِنْ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Kamu tidak menyembah yang selain Allah kecuali hanya (menyembah) Nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya. Allah tidak menurunkan suatu keteranganpun tentang Nama-nama itu. keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang

lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Golongan orang yang melakukan perbuatan keji tersebut oleh Allah SWT dalam surah al-A'raf ayat 31 disebut sebagai *al-musrifin* (golongan orang yang melampaui batas). Allah SWT murka terhadap mereka karena Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang berlebihan (*israf*). Penyebutan kata *sarafa* yang digunakan untuk menunjuk orang-orang yang berlebihan dalam surah al-A'raf ayat 31 mengandung sebuah rahasia yang dapat memperdalam pemahaman makna kalimat *wa la tusrifu*. Dalam al-Qur'an sendiri, ternyata terdapat kata lain yang juga digunakan oleh Allah SWT untuk menyebut sesuatu yang berlebihan atau melampaui batas. Allah SWT tidak hanya menggunakan kata *sarafa*, tetapi juga menggunakan kata *al-baghy*.

Kata *baghy/al-baghy* berasal dari *bagha* yang pada mulanya berarti menghendaki, tetapi seringkali digunakan untuk segala sesuatu yang negatif sehingga biasanya berarti durhaka. Di dalam al-Qur'an, kata *baghy* diulang sebanyak 13 kali dan diberi arti yang bermacam-macam sesuai dengan konteksnya. Kata tersebut digunakan untuk menunjuk orang yang melanggar hak, melakukan perbuatan yang menimbulkan permusuhan, menganiaya, dan merugikan orang lain, menjual diri kepada kekafiran karena rasa benci terhadap ajaran al-Qur'an serta sikap dengki dan benci terhadap keterangan yang dibawa oleh para rasul, dan orang yang berbuat zina.

al-Bagh juga dapat berarti kezaliman atau sikap menyalah-niyakan kebenaran atau sikap melanggar batas. Kata *al-baghy* di dalam arti yang melampaui batas atau berlebihan dapat dipahami dari kata *bagh al-jarh* yang artinya luka itu meluas dan melebar sehingga penyembuhannya lama. Ibn Manzhur menyebutkan bahwa *al-baghy* makna asalnya adalah *hasad* (kedengkian) kemudian disebut dengan kezaliman karena orang yang dengki menzalimi orang yang sangat ia dengki karena ingin supaya nikmat yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang yang ia dengki tersebut. dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa makna *al-bahgyu* adalah sikap melanggar batas yang tercermin di antaranya pada sifat-sifat antara lain: angkuh, dengki, meninggalkan sebagian perintah Allah SWT, dan tidak ikhlas dalam beribadah

kepada Allah SWT.

Sebagaimana yang telah disinggung sebelumnya, istilah *israf* merupakan kata yang secara bahasa terambil dari kata *sarafa* yaitu dari *wazan asrafa-yusrifu-isra>fan* yang berarti melampaui batas atau perilaku menyimpang. *Israf* merupakan perbuatan berlebih-lebihan dan melanggar, dimana kontradiksinya adalah bertujuan dan sikap pertengahan. Batasannya ditentukan oleh dosa-dosa, hal-hal yang diharamkan secara syar'i, hukum akal dan tolok ukur *akl* dan *urf* atau hal yang berlaku umum di tengah masyarakat. al-Qur'a>n menggunakan kata *israf* untuk menggambarkan segala yang melampaui batas dalam pembelanjaan harta. Demikian pula pembelanjaan harta yang bukan dalam hal ketaatan kepada Allah SWT. Hal ini termasuk ke dalam perbuatan *israf* meskipun hanya sedikit. *Israf* merupakan perbuatan yang sangat dibenci dan dilarang oleh Allah SWT. al-Qur'a>n memperingatkan dengan keras para pelaku perbuatan *israf*.

Dari penjelasan dua kata tersebut dapat dimengerti bahwa pada hakikatnya, kata *sarafa* dan *baghy* adalah sama, dimana kedua-duanya merupakan kata yang digunakan oleh al-Qur'a>n untuk menunjuk suatu hal yang negatif, hanya saja kata *baghy* memiliki derivasi yang lebih banyak dan luas, tergantung pada konteks ayat. Penggunaan kata *sarafa* dalam surah al-A'ra>f ayat 31 menurut hemat penulis dapat dipahami dari maksud diturunkannya ayat tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu tujuan diturunkannya surah al-A'ra>f secara global adalah untuk menetapkan dakwah *Islamiyyah* dan untuk mentauhidkan Allah SWT, dan salah satu ayat yang berisi dakwah serta pentauhidan Allah SWT adalah surah al-A'ra>f ayat 31.

Dalam redaksi surah al-A'ra>f ayat 31 terdapat kalimat *khudhu> zi>natakum 'inda kulli masjid wakulu wa-shrabu> wa la> tusrifu> inna-lla>ha yuhibbu al-musrifi>n* yang berarti perintah untuk memakai pakaian yang indah ketika beribadah, perintah makan, minum dan larangan berlebihan. Dalam kajian tentang tafsir surah al-A'ra>f ayat 31 telah dijelaskan bahwa surah al-A'ra>f ayat 31 merupakan ayat yang berisi peringatan terhadap orang-orang yang berlebihan. Dalam ayat tersebut, Allah SWT

secara jelas menyatakan bahwa Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang berlebihan yang konsekuensinya adalah dosa dan jauh dari Allah SWT.

Larangan berlebihan yang terdapat dalam surah al-A'raf ayat 31 pada hakikatnya dimaksudkan untuk memberi peringatan kepada orang-orang melanggar ketauhidan Allah SWT dengan membuat hukum sendiri. Kecaman dan peringatan tersebut ditujukan untuk golongan orang yang melanggar hukum Allah SWT. Selain memberi peringatan dan kecaman kepada golongan tersebut, Allah SWT juga memberikan petunjuk tentang jalan yang lurus (hal yang diperintahkan oleh Allah SWT) yaitu perintah menggunakan pakaian yang indah ketika beribadah, makan dan minum tanpa ada larangan pengharaman yang ditujukan untuk penghormatan hari-hari tertentu (sebagaimana syariat yang dibuat-buat), tetapi kemudian Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk tidak berlebihan dalam hal-hal yang sudah diharamkan oleh Allah SWT yang tersebut dalam surah al-A'raf ayat 31.

Dari penjelasan ini dapat dimengerti bahwa kata *sarafa* yang tertera dalam kalimat *wa la tusrifu* yaitu larangan berlebihan dimaksudkan Allah SWT untuk penetapan dakwah syariat Islam yang menghalalkan pakaian, makan, dan minum tetapi melarang perbuatan berlebihan (*israf*). Allah SWT menggunakan kata *asrafa* untuk menjelaskan bahwa larangan berlebihan itu jelas, sebagaimana makna kata *israf* sendiri yang langsung menunjuk pada perbuatan berlebihan, bukan menggunakan kata *baghy* yang mempunyai makna luas walaupun kata *al-baghy* juga berarti melampaui batas.